

**PENGARUH INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS, DAN OBJEKTIVITAS
TERHADAP KUALITAS AUDIT
(KANTOR INSPEKTORAT KOTA KUPANG NUSA TENGGARA TIMUR)**

¹Vanesha Sine
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
mheamelany@gmail.com

²Ontot Murwato
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
ontotms@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of independence on audit quality, the effect of accountability on audit quality, and the effect of objectivity on audit quality. And the effect of independence, accountability, and objectivity simultaneously on audit quality. By using an existing auditor at the Kupang City Inspectorate Office, East Nusa Tenggara.

The method used in this research is quantitative method using primary and secondary data sources. The data collection technique used is, purposive sampling (purposive sampling). By gathering information - information from auditors who are happy to provide it. Thus the characteristics of the respondents in this study are age, gender, last education, position, taking PPAK, training. Finding or detecting fraud, years of service, and whether an auditor has ever found fraud committed by a client.

The results of this study indicate that independence has a significant effect on audit quality, this is evidenced by the research measured, using indicators of relationship with clients and indicators of work. Accountability has a significant effect on audit quality, this can be seen with all the answers given by respondents, namely the majority of respondents who filled out the primary auditor questionnaire. Objectivity does not have a significant effect on audit quality, as seen by this study, the majority of respondents who filled out the questionnaire were young auditors.

Keywords: *Independence, Accountability, Objectivity, Audit Quality, Inspectorate office.*

I PENDAHULUAN

Di Indonesia pelaksanaan akuntabilitas sektor publik terhadap terwujudnya *good governance*. Hal ini merupakan penyebab dari krisis ekonomi di Indonesia. Faktor yang mempengaruhi terjadinya krisis ekonomi adalah buruknya pengelolaan dan buruknya birokrasi yang disebabkan oleh korupsi. Beberapa tahun terakhir ini menjadi perhatian masyarakat Indonesia karena banyaknya kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Banyak pejabat yang melakukan kasus KKN, seperti penyelewengan wewenang, pungutan liar, uang pelicin, uang suap atau uang untuk tutup mulut, sampai menggunakan uang negara.

Dalam memberantas kasus korupsi, kolusi, dan nepotisme pemerintah harus dapat meningkatkan sistem pengawasan yang lebih ketat. Pengawasan yang lebih ketat tersebut dilakukan pada pengelolaan keuangan negara, agar tidak memberikan peluang untuk menyelewengkan uang negara. Dengan adanya sistem pengawasan yang baik dalam penyelenggaraan pemerintah, diharapkan dapat menjamin kegiatan yang direncanakan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), menurut Mardiasmo (2005) yaitu pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif, untuk mengawasi kinerja pemerintahan yaitu masyarakat dan dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD).

Auditor atau akuntan dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu akuntan publik, akuntan pemerintah dan akuntan internal. Auditor yang melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan, oleh perusahaan merupakan pengertian dari Akuntan publik atau bisa disebut Auditor Independen. Auditor Eksternal Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Auditor Internal Pemerintah atau yang lebih dikenal sebagai Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) adalah audit yang dilakukan dilingkungan organisasi yang bergerak dibidang penyediaan masyarakat.

Pengendalian (control) merupakan cara yang dilakukan oleh eksekutif untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan

baik sehingga dapat tercapai tujuan organisasinya. Sedangkan pemeriksaan (audit) adalah kegiatan yang dilakukan pihak independen, untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Laporan keuangan yang telah diaudit kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen, dan objektif untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen atau auditee. Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Dua karakteristik menurut FASB yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan dan dapat diandalkan Auditor harus memiliki kualitas audit yang tinggi agar hasil audit laporan keuangan dapat dipercaya oleh pihak yang berkepentingan.

Untuk dapat meningkatkan kualitas audit diperlukan independensi untuk dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat, semakin tinggi tingkat independensi maka semakin baik kualitas audit. Akuntabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan dalam melakukan audit, dan menjunjung tinggi sikap jujur, dan tidak memihak pihak yang berkepentingan untuk dapat meningkatkan kualitas audit. Objektivitas dibutuhkan untuk dapat mempertahankan integritas dalam melakukan pengauditan. Semakin tinggi objektivitas semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Namun pada kenyataan masih banyak audit yang tidak dapat terdeteksi, sehingga dapat dideteksi oleh pihak eksternal. Oleh karena itu peningkatan kualitas audit sangat penting untuk, meningkatkan kinerja pemerintah dan hasil yang baik untuk masyarakat.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti mengambil judul “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor Insepektorat Kota Kupang di Nusa Tenggara Timur).

II TINJAUAN PUSTAKA

1. **Kualitas Audit**

Adalah sebuah probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan juga melaporkan pelanggaran yang terjadi, dalam sistem akuntansi *auditee* (Alim:2007). Sebuah probabilitas merupakan suatu pelanggaran yang dapat ditemukan oleh auditor, tergantung dari kemampuan dari auditor tersebut. Kualitas dari seorang auditor dapat ditentukan oleh dua hal yaitu, kompetensi atau keahlian dari dan independensi yang sangat berpengaruh langsung terhadap kualitas dari auditor dalam laporan keuangan yang diteliti.

Dari pengertian yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa, kualitas audit merupakan sebuah kemungkinan atau *probability* auditor, dalam mengolah laporan keuangan yang berpengaruh terhadap prinsip auditor dan standar audit yang berlaku. Untuk menjalankan audit dengan menghasilkan kualitas audit yang sangat baik, maka diperlukan beberapa faktor pendukung yaitu independensi atau keahlian, akuntabilitas, dan objektivitas.

Dalam menjalankan audit dan meningkatkan kualitas audit seorang auditor harus menjalankan tugas dengan baik, dan harus berpegang terhadap prinsip – prinsip profesi yang berlaku. Tanggung jawab profesi yaitu setiap auditor harus menggunakan pertimbangan moral, dan juga profesional terhadap semua kegiatan yang dilakukannya. Kepentingan publik yaitu setiap auditor harus bertindak dalam kerangka untuk pelayanan kepada publik yang maksimal, menghormati kepercayaan yang telah diberikan oleh publik.

Menunjukkan sebuah komitmen atas profesionalisme integritas, yaitu setiap auditor harus memiliki tanggung jawab dan juga integritas yang sangat tinggi. Objektivitas yaitu bebas dari semua benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalisme. Kompetensi dan juga kehati-hatian dalam profesional yaitu setiap auditor harus profesional dan juga

berhati – hati, dan juga kompetensi dan juga ketekunan dalam audit. Kerahasiaan yaitu auditor harus menjaga kerahasiaan dan tidak mengungkapkan secara sembarang terhadap informasi yang ada tanpa persetujuan. Perilaku profesional yaitu auditor harus berperilaku konsisten dan juga menjauhkan tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

Audit sektor publik hampir mirip dengan auditing yang ada pada akuntan publik, perbedaan antara keduanya hanya terletak pada klien. Akuntan sektor publik memiliki klien pemerintahan sehingga terdapat pengaruh dari politik negara, yang bersangkutan dengan kebijakan pemerintahan. Tujuan dari adanya audit sektor publik adalah adanya pemberian layanan publik secara ekonomis, efisien, dan efektif, dan konsekuensi dari pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dari hasil pendapatan daerah.

Agar pelaksanaan dan penggunaan dana dari pemerintah daerah transparan dan memperhatikan nilai uang agar dikelola secara ekonomis, efisien dan transparan, akuntabel, dan dapat bermanfaat untuk kepentingan rakyat. Maka diperlukan suatu pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan sektor publik untuk dapat, menjamin dilakukannya pertanggungjawaban oleh pemerintah pusat ataupun daerah. Pemeriksaan audit sektor publik dilakukan dengan tiga bagian untuk mencapai kualitas audit yang baik yaitu :

Financial and compliance untuk dapat menentukan suatu operasi keuangan telah dijalankan dengan baik, dan laporan yang telah dibuat disajikan dengan wajar sesuai dengan peraturan yang berlaku, dan telah menaati ketentuan serta hukum yang telah berlaku.

Economy and efficiency untuk dapat menentukan suatu organisasi dapat mengelola sumber – sumber dana, dengan ekonomis, efisien, dan efektif serta manajemen, prosedur administrasi atau struktur organisasi yang cukup.

Program result untuk menentukan hasil yang diinginkan telah mencapai kos yang rendah.

Faktor yang mempengaruhi kualitas audit antara lain:

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Deis dan Giroux:1992) dengan, melakukan investigasi tentang cerminan dari kualitas audit, pada audit independent di school district. Dengan menjelaskan adanya hipotesis, yang menyatakan faktor – faktor kualitas audit yaitu:

1. Tenure

Adalah waktu auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan atau unit instansi, semakin lama seorang melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah. Akibat dari akuntan menjadi kurang tantangan dan prosedur yang dilakukan, menjadi tidak inovatif atau bisa disebut dengan gagal untuk mempertahankan sikap profesional skepticism.

2. Jumlah klien

Dengan semakin banyak klien yang didapat maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi semakin baik, karena akuntan dengan jumlah klien yang lebih banyak akan selalu berusaha menjaga nama baik dan juga reputasinya.

3. Ukuran dan kesehatan keuangan pada perusahaan klien

Semakin sehat keuangan klien, maka ada kecendrungan klien tersebut untuk menekan auditor, untuk tidak mengikuti standar. Kemampuan akuntan untuk bertahan dari tekanan klien tergantung pada kontrak, ekonomi dan kondisi lingkungan dan gambaran perilaku auditor termasuk di dalamnya. Yaitu pernyataan etika profesional, kemungkinan untuk dapat mendeteksi kualitas yang buruk, figur dan visibilitas untuk mempertahankan profesi. Dan auditor menjadi anggota komunitas profesional, tingkat interaksi auditor dengan kelompok *Professional Peer groups*, Norma Internasional profesi auditor.

4. Kualitas audit akan meningkat jika akuntan mengetahui hasil pekerjaan auditnya, akan direview oleh pihak ketiga. Dapat dinilai dari unit standarisasi dan juga bukti audit yang diperoleh akuntan eksternal, dan

kegagalan audit yang dinyatakan sebagai kegagalan akuntan independen. Dalam mendeteksi kesalahan material yang ada untuk dapat meningkatkan kualitas audit yang ada diperlukan hal – hal sebagai berikut:

a. Pendidikan profesional lanjutan untuk tim audit untuk meningkatkan keahlian, dan pelatihan yang dapat memadai untuk dapat melaksanakan audit.

b. Mempertahankan independensi dalam sikap mental agar tidak mudah dipengaruhi, dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan umum, sehingga tidak dibolehkan memihak untuk kepentingan tertentu.

c. Menggunakann kemahiran dalam pelaksanaan audit dalam menyusun laporan keuangan dengan cermat, dan seksama dalam mendalami sandar pelaporan dengan semestinya. Dalam melakukan review secara kritis pada setiap tingkat supervisi, pada pelaksanaan audit dan pertimbangan – pertimbangan yang dilakukan.

d. Audit dilakukan dengan melakukan perencanaan dengan baik, dengan melakukan pencatatan untuk semua pekerjaan lapangan audit.

e. Memahami semua struktur pengendalian intern klien, untuk dapat melakukan perencanaan audit, menentukan sifat, dan ruang lingkup pengujian yang dilakukan.

f. Memperoleh bukti – bukti yang cukup untuk melakukan audit, dan kompeten dalam melakukan inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, konfirmasi untuk menjadikan dasar yang memadai. Untuk menyatakan pendapat atas dasar laporan keuangan atas laporan keuangan yang diaudit.

g. Membuat suatu laporan audit untuk dapat menyatakan laporan keuangan, yang telah disusun oleh klien sesuai dengan prinsip akuntansi.

h. Melakukan *Value For Money* (VFM) audit yaitu melakukan audit kinerja dengan meliputi:

- Ekonomi dan efisiensi yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu perusahaan, telah memperoleh dan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Dan mematuhi aturan perundang-undangan yang berkaitan dengan efisiensi.

- Audit program yang mencakup penentuan pencapaian hasil program yang diinginkan, atau manfaat yang telah ditetapkan oleh UU, penentuan efektivitas kegiatan bisnis, pelaksanaan program, kegiatan perusahaan. Dan penentuan apakah perusahaan yang diperiksa telah mentaati peraturan, perundang-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan (De Angelo:1981).

2. Independensi

Merupakan suatu terjemahan dari bahasa Inggris yaitu, *Independence* yang mempunyai arti dalam keadaan independensi, atau bisa diartikan sebagai tidak tergantung atau dikendalikan oleh orang lain atau benda. Tidak mendasarkan pada diri orang lain atau tertentu, dan bertindak atau berpikir sesuai dengan kehendak hati, serta bebas dari pengendalian orang lain dan tidak dipengaruhi oleh orang lain.

Independensi mencerminkan sikap yang tidak memihak dan tidak dibawah pengaruh tekanan, atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan (Theodorus M Tuanakotta 2011:64). Independensi merupakan pandangan yang tidak berprasangka dan tidak memihak dalam melakukan *test audit*, evaluasi dan hasil – hasilnya. Dalam penerbitan laporan keuangan merupakan suatu bentuk kepercayaan dari masyarakat (Wirakusumah dan Agoes 2003:8).

Dari pengertian di atas bahwa penulis bisa menyimpulkan bahwa independen adalah sikap untuk tidak gampang dipengaruhi, yang merupakan sikap profesionalisme yang dimiliki oleh auditor. Dalam auditor internal profesional harus dimiliki untuk tujuan memenuhi kewajibannya, dan memberikan opini yang objektif serta tidak dibatasi. Untuk dapat memberikan laporan terkait masalah yang ada dengan apa adanya, sesuai dengan fakta yang ada bukan untuk memberikan laporan sesuai dengan keinginan dari eksekutif yang ada.

Auditor independen tidak boleh memiliki sikap memihak sehingga bisa bekerja dengan maksimal, atau bebas dari setiap kondisi yang bisa mengancam kemampuan aktivitas auditor internal. Untuk

melaksanakan tanggung jawabnya dengan tidak memihak kepada pihak manapun. Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen di dalam melakukan audit, sebagai bentuk ketaatan dan profesional dalam bekerja. Diatur dalam kode etik akuntan Indonesia pasal 1 ayat 2 yang berbunyi, setiap akuntan harus dapat mempertahankan sikap integritas, objektivitas, dan independensi dalam menjalankan tugasnya. Terdapat beberapa independensi yaitu :

a. Independensi dalam pemikiran

Sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor dalam mempertahankan pemikirannya, sehingga tidak dipengaruhi oleh hal yang dapat mengganggu dalam sikap profesionalis dan integritas. Untuk bertindak secara objektif serta menerapkan suatu sikap profesionalisme.

b. Independensi dalam penampilan

Adalah sikap yang dimiliki oleh seorang auditor untuk menghindari terhadap kondisi dan situasi yang dapat menyebabkan, pihak ketiga yang dapat meragukan integritas objektivitas dan profesionalisme auditor. Sikap mental yang diwajibkan untuk tidak terpengaruh dalam melaksanakan fungsi – fungsi auditor.

Dari kedua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa independensi adalah sikap yang wajib dimiliki oleh seorang auditor, untuk menjalankan tugas dalam audit dan melaporkan temuan – temuan. Pendapat dengan tidak memiliki tekanan yang lebih menekankan pada tata organisasi audit internal, berbeda dengan objektivitas yang menekankan pada sikap individunya. Terdapat beberapa indikator independensi yaitu :

- Gangguan pribadi adalah gangguan yang berasal dari dalam diri auditor, yang biasanya berwujud dalam bentuk perasaan sungkan pada klien, atau adanya hubungan darah antara lingkungan klien. Tekanan dari pihak penentu kebijakan mempunyai hubungan kerja sama dari entitas, yang diperiksa memiliki kepentingan keuangan di dalam laporan keuangan klien.

- Gangguan eksternal adalah gangguan dari luar diri auditor biasanya dalam bentuk resiko pekerjaan yang berat. Seperti campur tangan

pihak luar dalam mengubah ruang lingkup pengauditan, campur tangan dari pihak luar terhadap prosedur – prosedur audit yang diterapkan. Dalam pengauditan, campur tangan pihak luar terhadap pemilihan sampel dalam melakukan audit, pembatasan waktu yang kurang wajar terhadap proses audit, campur tangan pihak luar terhadap pengambilan keputusan audit.

- Gangguan dari organisasi yaitu seorang auditor bebas dari semua tindakan, yang dapat mempengaruhi kualitas dalam bekerja, jika melakukan pemeriksaan di luar entitas auditor bekerja.

Terdapat beberapa resiko yang dapat merusak citra independensi sebagai akuntan publik yaitu :

1. *Self interest risk* yang terjadi akibat dari akuntan, publik menerima suatu manfaat dari keterlibatan keuangan klien.
2. *Self review risk* yang terjadi akibat dari akuntan, dalam melaksanakan tugasnya dalam membuat keputusan. Dilakukan untuk membuat kepentingan klien atau pertimbangan yang mempengaruhi informasi, dalam melakukan tugasnya atau suatu pemberiann jasa keyakinan.
3. *Advocacy risk* terjadi jika tindakan dari akuntan publik memiliki kepentingan, dengan klien atau mempunyai hubungan yang cukup erat dengan klien.
4. *Client influence risk* terjadi jika akuntan publik memiliki hubungan dengan selanjutnya dengan klien, atau hubungan pribadi yang bisa membuat suatu intimidasi atau keramahtaman untuk klien.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, auditor dari pemerintah harus mempunyai sikap mental yang tidak memihak kepada perusahaan atau suatu instansi dalam melakukan tugasnya. Auditor harus bersikap profesional dan jujur terhadap setiap pekerjaan yang dilakukannya. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi independensi yaitu:

Ikatan kepentingan keuangan dalam melakukan tugas sebagai auditor tidak boleh memiliki hubungan kepentingan, di dalam keuangan atau usaha dengan klien. Dapat diartikan auditor tidak boleh memiliki

kepentingan keuangan di dalam laporan keuangan, serta memiliki utang dengan klien yang diauditnya.

Aktivitas bisnis lain selain audit tidak diperbolehkan akuntan publik memiliki aktivitas diluar audit. Dapat menghilangkan independensi seorang akuntan publik akibat dari memihak kepada kliennya. Waktu penugasan audit dibawah lima tahun kurang mempengaruhi independensi audit. Lama penugasan diatas lima tahun dapat mempengaruhi independensi audit.

Ukuran dari kantor akuntan publik lebih besar memiliki tingkat kepercayaan yang lebih besar. Akibat dari sikap independen dan profesionalisme yang dimiliki oleh akuntan publik tersebut. Persaingan antara kantor akuntan publik yang mempengaruhi secara significant terhadap independensi kantor akuntan publik. Akibat dari kantor akuntan publik yang sangat takut kehilangan kliennya.

Audit Fee dapat membuat berkurangnya independensi akuntan publik. Dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu, ketergantungan akuntan publik terhadap klien. Maka dari itu dapat mengakibatkan akuntan publik tidak dapat menolak keinginan dari klien.

Role Stress atau tekanan peran merupakan seberapa luas dari ekspektasi dari serangkaian peran anggota – anggota organisasi, yang tidak jelas dan membingungkan dan tidak sesuai. Bertentangan yang disebut konflik dari kejadian simultan dari dua tekanan, atau lebih yang dapat membuat sulitnya mematuhi aturan yang berlaku dan ketidakjelasan dari informasi.

Pengaruh sosial adalah perilaku yang dipengaruhi dari pengalaman – pengalaman rekan kerja. Bukan dari instruksi otoritas yang mewajibkan seorang auditor, harus dapat menyesuaikan diri terhadap setiap situasi yang ada.

Audit delay adalah suatu rentang waktu dari pelaksanaan audit laporan keuangan. Dalam tahunan yang dapat diukur berdasarkan lama hari yang telah dibutuhkan, untuk dapat memperoleh laporan independen dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dari awal audit sampai pelaporan

independen atau sampai akhir pelaporan independen diterbitkan. Keberhasilan dari pengauditan tergantung dari pengendali teknis, serta pengendali mutu dalam bekerja untuk melakukan pengauditan dalam standar waktu.

Dimensi dari independensi menurut (Theodorus M. Tuanakotta 2011:7) dibagi menjadi :

- *Programming Independence* yaitu kebebasan dari pengendalian orang lain, untuk memilih prosedur audit dan teknik dalam melakukan audit tidak dipengaruhi oleh orang lain dalam melakukan proses audit.
- *Investigative Independence* yaitu kebebasan untuk memilih area, kegiatan tempat pengauditan, yang tidak boleh dipengaruhi oleh pihak entitas atau pihak lainnya.
- *Reporting Independence* yaitu kebebasan untuk dapat menyajikan fakta yang ada, yang tidak dipengaruhi dalam melakukan pemeriksaan dan proses dalam pengauditan.

3. Akuntabilitas

Merupakan suatu konsep etika yang sangat dekat dengan lembaga pemerintahan, yang didalamnya terdapat lembaga eksekutif dan legislatif serta yudikatif. Secara garis besar dapat diartikan yaitu dapat dipertanggungjawabkan, kemampuan memberikan suatu jawaban dan dapat dipersalahkan.

Akuntabilitas yaitu suatu bentuk tanggung jawab yang diserahkan kepada auditor dalam tugasnya, untuk mengaudit laporan keuangan. Sikap akuntabilitas dan profesional yang tinggi, agar menghasilkan suatu laporan keuangan yang baik dan berkualitas serta dapat dipercaya.

Laporan keuangan harus disusun dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada dengan relevan, jujur, andal, serta dapat dipahami untuk dipakai sebagai alat komunikasi data keuangan. Aktivitas perusahaan kepada pihak yang berkepentingan di dalamnya untuk menunjukkan, data perusahaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan atau entitas. Laporan

suatu auditor merupakan suatu perantara auditor untuk menyatakan pendapatnya tentang laporan keuangan yang diauditnya.

Tujuan dari dilakukan suatu audit terhadap laporan keuangan perusahaan atau suatu entitas, yaitu untuk menyatakan suatu pendapat terhadap laporan keuangan yang diauditnya. Kewajaran serta kondisi keuangan perusahaan atau entitas tersebut yang didalamnya terdapat hasil operasi dari perusahaan atau entitas tersebut.

Menurut undang - undang Tahun 1999 No. 28 dijelaskan bahwa akuntabilitas adalah asas untuk menentukan terhadap setiap kegiatan dan hasil dari kegiatan – kegiatan penyelenggaraan negara. Diwajibkan untuk dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi, sesuai dengan peraturan dan ketentuan perundang – undangan yang berlaku di Indonesia.

Dari beberapa pengertian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, akuntabilitas adalah sebuah dorongan psikologi kejiwaan yang mempengaruhi seorang auditor untuk dapat mempertanggungjawabkan tindakannya. Dampak dari yang ditimbulkan akibat tindakan yang dilakukan auditor, terhadap lingkungan tempatnya bekerja. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akuntabilitas seorang auditor yaitu:

a. Latar belakang (*background factor*)

Usia, jenis kelamin, suku, status sosial jenis kelamin, suasana hati, pengetahuan, dan sifat kepribadian perilaku auditor terhadap sesuatu hal. Yang biasanya muncul dalam faktor personal atau dari dalam diri, seperti emosi dan kecerdasan yang dimilikinya ataupun, faktor dari luar seperti pengalaman dan ekspose media.

b. Keyakinan berperilaku (*behavioral belief*)

Suatu perilaku auditor dari sudut positif ataupun negatif faktor orang – orang yang telah berpengaruh, terhadap kehidupan auditor dapat mempengaruhi faktor keputusan auditor.

c. Keyakinan normatif (*normatif belief*)

Adalah orang – orang yang berpengaruh langsung dalam kehidupan auditor dapat mempengaruhi keputusan dari auditor.

d. Norma subjektif (*subjective norm*)

Motivasi untuk dapat mengikuti pandangan terhadap perilaku yang akan dilakukan, atau dengan kata lain suatu pandangan dari auditor untuk melakukan apa yang dilakukan.

e. Keyakinan terhadap suatu perilaku dapat terlaksana (*control belief*)

Merupakan suatu keyakinan dari auditor untuk dapat melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Fasilitas waktu di dalamnya untuk melakukannya kemudian diikuti oleh niat atas kemampuan dirinya untuk melakukan audit itu.

A. Indikator yang terdapat dalam akuntabilitas yaitu:

1. Motivasi

Adalah suara dari dalam hati untuk melaksanakan suatu tujuan untuk mendapatkan suatu hasil yang maksimal atau baik.

2. Kewajiban Sosial

Adalah suatu pandangan yang muncul dalam diri auditor untuk dapat melaksanakan tanggungjawab profesi, dengan melakukan tugasnya dengan standar yang berlaku.

3. Pengabdian Terhadap Profesi

Adalah sebuah dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuannya. Dalam melaksanakan pekerjaannya dengan baik meskipun menerima bayaran yang sedikit dengan tidak memanipulasi data.

B. Akuntabilitas sebagai seorang auditor

Auditor memiliki peran dan tanggungjawab dalam, Standar Audit, yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. 40 adalah:

- a. Tanggung jawab dalam mendeteksi dan melaporkan kecurangan, kekeliruan dan ketidakberesan terhadap laporan keuangan yang diaudit.
- b. Tanggung jawab dalam mempertahankan sikap independensi, dan menghindari konflik yang dapat terjadi.
- c. Tanggung jawab dalam mengkomunikasikan informasi yang sangat berguna, terhadap hasil dan proses dalam melakukan pengauditan.
- d. Tanggung jawab dalam menentukan tindakan yang dapat melanggar hukum klien.

Hasil pekerjaan seorang auditor sangat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab. Akuntabilitas yang dimiliki dalam diri seorang auditor. Dalam melakukan tugas dan melakukan pengauditan, untuk mengatur akuntabilitas.

C. Prinsip dalam akuntabilitas

Adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan bahwa tingkat besarnya kesesuaian pelayanan yang diberikan. Sesuai dengan ukuran nilai dan norma eksternal yang telah dimiliki stakeholders yang berkontribusi dalam pelayanan. Akuntabilitas memiliki beberapa tahapan yaitu:

- a. Membuat suatu keputusan tertulis dan juga tersedia terhadap setiap warga yang membutuhkan keputusan tersebut.
- b. Keputusan yang dibuat harus memenuhi standar dan etika, yang berlaku sesuai dengan prinsip – prinsip yang berlaku.
- c. Kejelasan terhadap sasaran kebijakan harus jelas dan sesuai dengan visi dan misi, dari setiap organisasi yang ada.
- d. Mekanisme terjaminnya standar yang terpenuhi sesuai dengan konsekuensi yang ada, dan dapat dipertanggungjawabkan.

D. Tipe akuntabilitas

a. Akuntabilitas internal adalah suatu tingkatan dalam setiap organisasi internal penyelenggara negara. Yang harus bertanggung jawab kepada atasan secara langsung dalam, perkembangan kinerjanya baik secara periodik atau jika diperlukan.

b. Akuntabilitas eksternal adalah suatu organisasi untuk dapat mempertanggung jawabkan tugas yang telah dilakukan, untuk dapat di komunikasikan terhadap pihak eksternal atau lingkungan.

E. Jenis akuntabilitas

- Akuntabilitas Vertikal yaitu suatu pertanggungjawaban terhadap pengelolaan dana, kepada otoritas yang lebih tinggi.
- Akuntabilitas Horizontal yaitu suatu bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat.

F. Dimensi akuntabilitas

- Akuntabilitas Hukum kejujuran berkaitan dengan penyalahgunaan jabatan yang dimiliki, dituntut untuk mematuhi hukum yang berlaku dan peraturan yang berlaku di sekitar akuntansi sektor publik.
- Akuntansi Manajerial berkaitan dengan pertanggungjawaban dari, lembaga publik untuk dapat melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien.
- Akuntabilitas Program yaitu pertimbangan terhadap tujuan yang dicapai, sudah memberikan hasil yang significant dan optimal.
- Akuntabilitas Kebijakan yaitu bentuk – bentuk kebijakan dalam lembaga publik. Diharapkan lembaga dapat mempertanggungjawabkan semua kebijakan, yang dibuat dan memberikan suatu tujuan yang jelas terhadap setiap kebijakan yang dibuat.
- Akuntabilitas Finansial yaitu penggunaan uang publik digunakan secara efektif, dan efisien agar mencapai tujuan yang ingin

dicapai. Dapat menggambarkan finansial pengelolaan keuangan publik, yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak – pihak luar.

G. Elemen Akuntabilitas

- Mendapatkan persetujuan awal sebelum mengambil suatu keputusan, dibuat biasanya digunakan dalam lembaga – lembaga pemerintah pusat.
- Akuntabilitas peran merupakan peran dari kedudukan untuk menjalankan tugasnya, sebagai kewajiban yang utama dan biasa digunakan untuk target kinerja formal.
- Tinjauan ulang biasanya mengacu terhadap analisis suatu organisasi atau departemen, terhadap berlangsungnya kegiatan lembaga yang biasanya tergantung terhadap kondisi tertentu.

4. Objektivitas

Merupakan suatu hal yang langka dan tidak dapat dikompromi, auditor hendaknya tidak menempatkan diri dalam posisi dimana objektivitas. Mereka dapat dipertanyakan dan kode etik merupakan standar auditor internal. Menetapkan aturan – aturan tertentu agar dapat terhindar dari, pandangan kurangnya objektivitas (Lawrence B. Swyer, mortimer A. Dittenhofer dan James H. Scheiner 2006:103).

Semakin tingginya objektivitas yang dimiliki oleh auditor, maka hasil dari kualitas audit semakin baik. Dalam menilai kinerja dari seorang auditor internal dan dapat mencerminkan kualitas pemeriksaan, yang mendapatkan hasil yang optimal (Mabruri dan Wirnarna:2010).

Di dalam standar1120 yang digariskan bahwa auditor internal memiliki sikap yang tidak memihak, tidak bias, dan menghindari konflik kepentingan (auditor.com.2010). Lebih lanjut IIA memberikan suatu panduan yaitu:

- Objektivitas Individual yaitu auditor internal melakukan pengauditan dengan keyakinan, dan kejujuran dengan tidak membuat

kompromi dalam kualitas hal kualitas audit. Seorang auditor internal tidak boleh ditempatkan di tempat yang dapat mengganggu keputusan audit, dan mengganggu kemampuan mereka dalam membuat penilaian secara objektif dan profesional.

- Kepala eksekutif audit (CAE) memberikan penugasan kepada staf dengan mencegah konflik kepentingan baik potensial dan aktual. CAE harus mendapatkan informasi dari staf audit internal, secara berkala tentang potensi konflik kepentingan yang dapat terjadi.

- Review harus dilakukan terhadap hasil audit berupa laporan keuangan, yang diterbitkan agar dapat meyakinkan bahwa audit yang dilakukan secara objektif.

- Objektivitas yang dimiliki oleh auditor internal tidak dipengaruhi, secara negatif terhadap rekomendasi standar pengendalian. Untuk sistem tertentu dengan melakukan review sebelum prosedur dilaksanakan.

- Tugas yang sesekali di luar audit harus membutuhkan pertimbangan yang cermat, dan baik oleh manajemen maupun auditor internal.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, objektivitas adalah sebuah keyakinan untuk memberikan nilai bagi jasa atau pelayanan dari auditor. Suatu ciri yang membedakan profesi auditor dengan profesi lainnya, dengan tidak memihak kepada siapapun. Dalam melaksanakan kewajibannya secara profesional, jujur, serta bebas dari berbagai kepentingan – kepentingan. Indikator dari objektivitas dibedakan atas :

- a. Bebas dari benturan kepentingan

Seorang auditor tidak boleh berada dalam pengaruh pihak lain dalam melaksanakan tugas audit.

- b. Pengungkapan kondisi sesuai fakta

Auditor harus mengungkapkan kondisi audit sesuai dengan fakta, yang terjadi dan tidak boleh memanipulasi data – data yang ada.

c. Bersikap adil dan tidak memihak kepada pihak yang berkepentingan.

III METODE PENELITIAN

Desain penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian secara kuantitatif, dengan data yang diperoleh dengan cara membagikan kuesioner secara langsung, di Kantor Inspektorat Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Dengan pertanyaan seputar Independensi, Akuntabilitas, Objektivitas terhadap kualitas audit. Data yang diperoleh adalah data primer dengan kuesioner, yang disebarakan secara langsung kepada auditor yang berada di Kantor Inspektorat Kota Kupang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel – variabel independen yaitu: Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap variabel dependen kualitas audit.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dan pengumpulan data dilakukan di Kantor Inspektorat Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. Dengan responden audit pemerintah yang bekerja di Inspektorat. Dengan waktu penelitian yang dilaksanakan di bulan Mei - Juni 2021.

Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari kuesioner, yang dibagikan secara langsung pada auditor di Kantor Inspektorat Kota Kupang NTT. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari dua bagian yaitu, bagian data responden dan pernyataan. Mengenai Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas terhadap Kualitas audit.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Kantor Inspektorat Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur berjumlah 34 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, menempuh program pendidikan profesi akuntansi, pelatihan, menemukan adanya kecurangan. Masa kerja, dan apakah seorang auditor sudah pernah menemukan kecurangan yang dilakukan oleh klien yang berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner, yang berisi tentang pertanyaan dan pernyataan untuk dapat dijawab oleh auditor atau responden dengan pendapat mereka masing – masing. Dengan menggunakan kuesioner yang bersifat tertutup atau masing - masing, responden diberikan waktu untuk dapat mengisi kuesioner selama dua minggu terhitung, pada saat kuesioner itu diberikan

Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data melalui program SPSS (Statistical Product and Service Solution) yang terdiri dari editing, coding, tabulating, analizing, dan verificating.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang di ambil oleh penelitian ini adalah kantor Inspektorat Kota Kupang, di Nusa Tenggara Timur. Alasan peneliti ingin mengambil objek penelitian ini karena, Kantor Inspektorat Kota Kupang merupakan salah satu perangkat daerah yang resmi milik pemerintah. Dalam menangani pemeriksaan yang berkaitan dengan keuangan daerah. Dan terdapat auditor – auditor keuangan yang profesional yang sangat cocok dengan variabel – variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui kualitas audit pemerintah di Nusa Tenggara Timur.

Dalam hal ini akuntan yang di maksud ialah seorang auditor. Auditor adalah profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit, terhadap laporan keuangan daerah dan memberi opini wajar atau tidaknya laporan keuangan. Dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).

Kantor Inspektorat Kota Kupang yang beralamat pada jalan timor raya no.124, pasir panjang di kecamatan kota lama, Kota Kupang di Nusa Tenggara Timur. Merupakan salah satu kantor perangkat daerah berdasarkan, ketentuan Pasal 33 Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019, tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah. Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, perlu dilakukan penyesuaian untuk memperkuat peran dan kapasitas Inspektorat Daerah. Agar lebih independen dan obyektif dalam rangka mewujudkan, penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme

Pembahasan

1. Hipotesis 1

H1 : Idependensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat Kota Kupang. untuk dapat menguji hipotesis ini dapat digunakan dengan tabel dibawah ini:

Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan liner sederhana dapat ditunjukkan dengan persamaan garis regresi yaitu:

$$Y = 49,161 + 0,231 X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 49,161. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Kupang dianggap nol, maka perubahan Idependensi adalah sebesar 49,161. Sedangkan koefisien regresi Independensi adalah sebesar 0,231 menyatakan bahwa setiap kenaikan Idependensi sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Kupang sebesar sebesar 0,231 satuan. Dengan demikian semakin tinggi idependensi semakin tinggi juga Kualitas Audit.

Nilai probabilitas significant X_1 sebesar 0,01 dan lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh significant, terhadap Kualitas Audit pada Kantor Inspektorat Kota Kupang.

Uji t

Hasil analisis dari regresi sederhana Independensi dengan Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Kupang, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,016 dan nilai t tabel sebesar 2,056. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Hal ini berarti terdapat pengaruh Independensi, terhadap Kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Kupang Nusa Tenggara Timur.

2. Hipotesis 2

H2 : Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat Kota Kupang. untuk dapat menguji hipotesis ini dapat digunakan dengan tabel dibawah ini:

Persamaan Garis Regresi

$$Y = 49,618 + 0,117 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 49,618. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Kualitas Audit, pada Inspektorat Kota Kupang dianggap nol, maka perubahan Independensi adalah sebesar 49,618. Sedangkan koefisien regresi Independensi adalah sebesar 0,117 menyatakan bahwa setiap kenaikan Independensi sebesar 1 satuan, akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar sebesar 0,117 satuan. Dengan demikian semakin tinggi idependensi, semakin tinggi juga Kualitas Audit.

Uji t

Hasil analisis dari regresi sederhana Independensi dengan Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Kupang diperoleh nilai t hitung sebesar 4,437 dan nilai t tabel sebesar 2,056. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel. Hal ini berarti terdapat pengaruh Independensi, terdapat pengaruh Akuntabilitas

terhadap Kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

3. Hipotesis 3

H3 : Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit Kantor Inspektorat Kota Kupang. Untuk dapat menguji hipotesis ini dapat digunakan dengan tabel dibawah ini:

Persamaan Garis Regresi

$$Y = 58,713 - 0,202$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 58,713. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Kualitas Audit, pada Inspektorat Kota Kupang dianggap nol, maka perubahan Independensi adalah sebesar 58,713. Sedangkan koefisien regresi Independensi adalah sebesar -0,202 menyatakan bahwa, setiap kenaikan Independensi sebesar 1 satuan akan meningkatkan Kualitas Audit sebesar -0,202 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah tersebut negatif. Dengan demikian semakin rendah Objektivitas semakin rendah juga Kualitas Audit.

Uji t

Hasil analisis dari regresi sederhana Independensi dengan Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Kupang, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,029 dan nilai t tabel sebesar 2,056. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung < t tabel. Hal ini berarti terdapat pengaruh Independensi tidak terdapat pengaruh Objektivitas, terhadap Kualitas audit pada Kantor Inspektorat Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

4. Hipotesis 4

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel diatas, maka persamaan garis regresinya adalah:

Persamaan Garis Regresi

$$Y = 52,717 + 0,205 X_1 + 0,096 X_2 - 0,218 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut, bahwa konstanta sebesar 52,717. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Kupang, dianggap nol, maka perubahan Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas adalah sebesar 52,717. Koefisien regresi X1 sebesar 0,205 menyatakan bahwa setiap kenaikan Independensi sebesar 1 satuan, akan meningkatkan Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Kupang sebesar 0,205 satuan. Dengan asumsi X2 dan X3 tetap.

Koefisien regresi X2 sebesar 0,096 menyatakan bahwa setiap kenaikan Akuntabilitas sebesar 1 satuan, akan meningkatkan Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Kupang sebesar 0,096 satuan dengan asumsi X1 dan X3 tetap. Sedangkan Koefisien Regresi X3-0,218 sebesar -0,218 menyatakan bahwa, setiap kenaikan Objektivitas sebesar 1 satuan, akan menurunkan Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Kupang sebesar -0,218 satuan. Dengan asumsi X1 dan X2 tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh nilai R square sebesar 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa 25% Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Kupang, dipengaruhi oleh variabel Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas. Sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Uji F atau Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Independensi, Akuntabilitas, dan Objektivitas secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kualitas Audit, pada Inspektorat Kota Kupang. Setelah hasil Fhitung diketahui, kemudian dibandingkan dengan Ftabel dengan tingkat signifikansi 5%. Jika Fhitung lebih besar atau sama, dengan Ftabel maka semua variabel independen Independensi, Akuntabilitas dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dan variabel Objektivitas, tidak berpengaruh significant terhadap variabel dependen.

V KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk dapat menguji pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit. Dengan melibatkan responden dalam penelitian ini dengan melibatkan 30 responden, yang bekerja di kantor inspektorat kota kupang. Berdasarkan data dan hasil pengujian terhadap permasalahan yang ada, dengan menggunakan software spss 28. Berikut kesimpulan yang ada yaitu:

1. Independensi memberikan pengaruh significant terhadap kualitas audit, hal ini dibuktikan dengan dalam penelitian diukur, dengan menggunakan indikator hubungan dengan klien dan indikator pekerjaan. Dari semua jawaban yang diberikan oleh responden yaitu mayoritas responden, yang mengisi kuesioner auditor pratama. Yang bertugas sudah memiliki masa kerja enam sampai sepuluh tahun yang membuat sikap independensi yang dimiliki sudah kuat. Sehingga auditor sudah dapat mempertahankan sikap independensi, pada waktu melaksanakan tugas dalam melakukan audit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.
2. Akuntabilitas berpengaruh significant terhadap kualitas audit, hal ini dapat dilihat dengan semua jawaban yang diberikan oleh responden, yaitu mayoritas responden yang mengisi kuesioner auditor pratama. Yang bertugas sudah memiliki masa kerja enam sampai sepuluh tahun yang membuat sikap akuntabilitas yang dimiliki sudah terdapat di dalam diri auditor. Sehingga auditor sudah dapat tertanam oleh sikap akuntabilitas pada waktu melaksanakan tugas melakukan audit, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit.
3. Objektivitas tidak memberikan pengaruh significant terhadap kualitas audit, dilihat dengan penelitian ini mayoritas responden yang mengisi kuisisioner yaitu auditor muda. Yang masih bertugas selama satu atau dua tahun yang dapat disimpulkan, bahwa sikap objektivitas yang dimiliki oleh auditor masih lemah dan tidak dapat menimbulkan pengaruh objektivitas terhadap kualitas audit.

Saran

Peneliti sangat berharap agar penelitian di masa mendatang, dapat menyajikan penelitian yang lebih akurat dan lebih berkualitas, maka dari itu peneliti memberikan beberapa masukan yang terdapat dibawah ini yaitu:

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah pertanyaan dalam kuesioner, dengan memfokuskan kepada jabatan auditor yang mana. Dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan jelas.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat kata yang lebih menarik, agar dapat dimengerti oleh responden dan tidak ada salah pengertian di dalamnya.
3. Mengharapkan dapat ditambah wawasan dengan lebih banyak membaca literatur, yang akan dibahas dengan topik yang dibicarakan.
4. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan tidak hanya menggunakan kuesioner saja untuk memperoleh data, tetapi menggunakan sumber – sumber lain yaitu dengan teknik wawancara atau dengan cara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim (2007). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap kualitas Audit.
- Abdul Halim. 2003. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan). Yogyakarta: UPP AMP YPKN.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2009). Etika Bisnis dan Profesi. Jakarta: Salemba Empat Al.
- Alvita Tyas Dwi A. 2010. Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial Dan Lingkungan. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro
- Arens, A.A., RJ. Elder, M.S. Beasley. (2008). Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1Edisi ke-12. Jakarta: Erlangga
- Arens, et al. (2011). Jasa Audit dan Assurance. Terjemahan. Amir Abdi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayuningtyas, Harvita Y. (2012). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Hasil Audit (Studi

Empiris pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)".
Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta".
Skripsi: FE UNY.

Auditor. Com (2010)

Arens. (2015). Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan terintegrasi

Boyton, William C. (2003). Modern Auditing. Jakarta: Erlangga. 2002. Modern
Auditing. Jakarta: Erlangga.

Burhanudin, Muhammad Alifzuda. (2016). "Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi
Cloyd, and C. Bryan, "Performance in Research Task: The Joint Effect of
Knowledge and Accountability". Journal of Accounting Review 72, 1997:
111-131

Dewi, Ajeng Citra. (2016). "Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan
Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai
Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)". Skripsi: FE UNY.

Deis dan Giroox. (1992). Determinant Of Audit Quality In Public Sector.

Efendy, M. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap
Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah
(Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo). Thesis. Universitas
Diponegoro. Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/24634/> 103

Elfarini, Eunike C. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap
Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa
Tengah). Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Fauziyah. (2012). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap
Kualitas Hasil Audit". Jurnal Cendekia, Volume 10, (2), 1-9

Febriyanti, Reni. (2014). Pengaruh Independensi, Due Professional Care, dan
Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor

Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru). Skripsi. Padang:
Universitas Negeri Padang

Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo. 2012. “Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada KAP di Semarang)”.
Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 1 Januari 2012. Hal 46

Firmansyah, M. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Terhadap Pemerintah Kota Dan Kabupaten Madiun, Magetan, Ponorogo, Dan Ngawi). Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/28028/>

Gendro Wiyono. (2011). Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS & Smart PLS. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBP SPSS 21.Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haryono Jusup. (2011). Auditing. Edisi II. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN

Halim. (2014 : 83). Akuntansi sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah.

Hafizh, Muhammad. (2017). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Akuntabilitas, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit”. Skripsi. Padang:
Universitas Negeri Padang

Harjanto, Atta Putra. (2014).” Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang)”.
Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro

Harini, Dwi, Agus Wahyudin, dan Indah Anisykurlillah. 2010. “Analisis Penerimaan Auditor atas Dysfunctional Audit Behaviour. Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor”. Simposium Nasional Akuntansi XIII. IIA. (2009). Code of Ethics. The Istitute of Internal Auditors. 104 Lina,

- Husna Febriana. (2011). Analisis Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Auditor Atas Dysfunctional Behavior. Universitas Diponegoro
- Kusumawardani, D dan Riduwan A. (2017). *Pengaruh Independensi, Audit Fee dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 6, No 1 388-402.
- Laurence B. Sawyer, Mortimes A. Dittenhofer dan James H Scheiner. (2006 : 103).
Audit Internal.
- Listya Yuniastuti Rahmina, S. A. (2014). Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia. 324-331.
- Moediasmo. (2001). Pengawasan, Pengendalian, dan Pemeriksaan Kinerja.
- Mardiasmo. (2005). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.
- Mulyadi. (2011). Auditing. (Buku 1 Edisi ke 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2002). Auditing. Jilid 2 Edisi ke-6. Jakarta: Salemba Empat
- Mabruri dan Wirnana. (2010). Analisis Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah
- Norma Kharismatuti. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta). Skripsi. Semarang:Undip Semarang
- Olivia Furiady, R. K. (2015). The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objektivty towards Audit Quality. 2nd Conference on Business and Social Science, 328-335.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Pujiastuti, I. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kota Se-Eks Karesidenan Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi. Diambil dari <http://eprints.ums.ac.id/30379/>

Putri, D. (2015). Pengaruh Kompetensi Auditor, Akuntabilitas, dan Bukti Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.

Queena, P. P., & Rohman, A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Diambil dari <http://eprints.undip.ac.id/36927/>

Randal J. Elder, Mark S Beasley, dkk. (2012). Jasa Audit dan Assurance. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. (2010 : 207). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D.

Theodorus M. Tuanakotta. (2011 : 64). Berpikir Kritis DLm Auditing.

Wirakusumah dan Agoes. (2003 : 8). Tanya Jawab Praktik Auditing.